

**KEMAMPUAN PENGELOLAAN KELAS BERDASARKAN
KUALIFIKASI AKADEMIK GURU DI TAMAN KANAK-KANAK
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Ditinjau untuk Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

**Fitri Ramadona
NPM : 1511070172**

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H / 2020 M**

**KEMAMPUAN PENGELOLAAN KELAS BERDASARKAN
KUALIFIKASI AKADEMIK GURU DI TAMAN KANAK-KANAK
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

skripsi

**Ditinjau untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

**Nama : Fitri Ramadona
Npm : 1511070172
Jurusa : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**Pembimbing I : Syafrimen, M.Ed.,Ph. D
Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H / 2020 M**

ABTRAK

Pengelolaan kelas yaitu kemampuan guru untuk menjaga ketertiban di ruang kelas, melibatkan guru dengan siswa dan memperoleh kerja sama siswa dengan guru dalam semua kegiatan di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan pengelolaan kelas berdasarkan kualifikasi akademik guru dalam pengelolaan kelas di TK Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen analisis, penelitian menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka, empat orang guru sebagai subjek dalam penelitian, observasi yakni peneliti melakukan pengamatan melalui lembar observasi yang diisi dengan check list, dokumen analisis yakni penelitian mengumpulkan rencana kerja harian, ijazah guru. Data analisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan kelas berdasarkan kualifikasi akademik guru di TK Negeri 2 Bandar Lampung yakni hasil penelitian bahwa pendidik mampu mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas seperti memberikan pujian dan motivasi kepada peserta didik, pendidik juga mampu untuk membiasakan peserta didik untuk disiplin seperti menaati peraturan di dalam kelas yang telah diberikan pendidik, serta pendidik memiliki sikap komunikasi interpersonal antara siswa dengan pendidik dan pendidik juga menata sarana dan prasarana di dalam kelas.

Kata Kunci: Kemampuan Pengelolaan Kelas, Berdasarkan Kualifikasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kemampuan Pengelolaan Kelas Berdasarkan Kualifikasi Akademik Guru Di TK Negeri 2 Bandar Lampung

Nama Mahasiswa : Fitri Ramadona

NPM : 1511070172

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimonaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Monaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Syafrimen, M.Ed,Ph.D
NIP. 197708072005011005


Dr.Sovia Mas Ayu,MA
NIP.197611302005012006

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr.H. Agus Jatmiko,M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **KEMAMPUAN PENGELOLAAN KELAS BERDASARKAN KUALIFIKASI AKADEMIK GURU DI TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh Fitri Ramadona, NPM: 1511070172, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Pada hari/tanggal: Kamis, 27 Agustus, Pukul 08.00-10.00 WIB, Tempat di Ruang Sidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

TIM SEMINAR MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M. Ag (.....)

Sekretaris : Untung Nopriansyah, M. Pd (.....)

Penguji Utama : Dra. Hj. Istihana, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Syafrimen, M. Ed, Ph. D (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا لَدُنَّا

عِلْمًا

Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.¹(QS. Al-Kahf: 65)



¹Departemen Agama RI, *Qura'an dan terjemahan*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2013).h. 293

PERSEMBAHAN

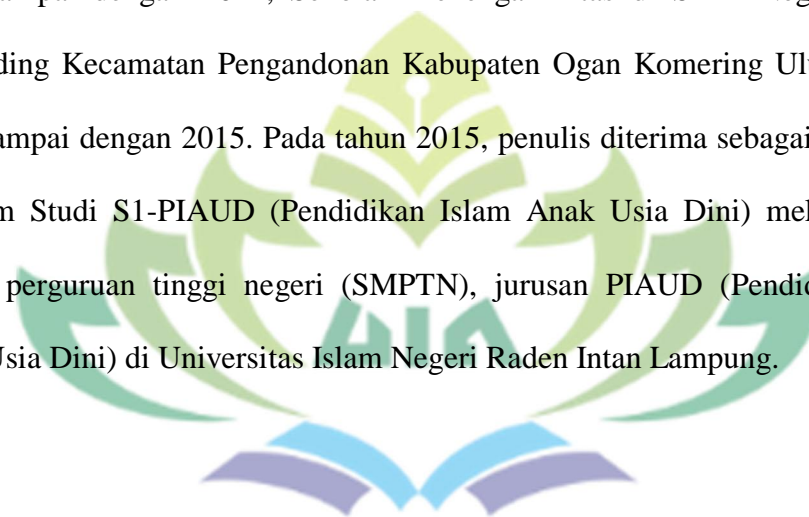
Kupersembahkan goresan tinta yang bermakna ini untuk Allah SWT ridho dan segala nikmat dan karunianya sehingga kebudahaan dan kelancaran menuntunku dalam perjalanan menimbah ilmu dan kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku.

1. Kedua orang tua tercinta, Abah Abd.Halim.HR dan Ibu Erlis yang telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas dan juga dukungan serta perhatian, kesabaran, keikhlasan dan untaian do'a suci serta dukungan moral dan material tiada hentinya dalam tiap kehidupan. Tanpa dukungan dari beliau saya bisa sampai ketahap ini menyelesaikan skripsi, tidak adakah yang bisa membalas pengorbanan kedua orang tua saya. Semoga Allah SWT yang akan membalas pengorbanan, kebaikan di surga Beliau Pelita hidupku.
2. Kakak pertama Wahyudi, kakak kedua Zulfikar terima kasih kepada kakak saya yang tersayang telah mendukung dan memotivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Kajud, uwak dan serta keluarga besar yang telah mendukung sampai saat ini saya ucapkan terimakasih.
4. Sahabat-sahabatku, novia, justia, maya, muk, opa dan PIAUD D angkatan 2015. Serta sahabat KKN 261 yang tersayang. Saya mengucapkan terima kasih telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. dan Almaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fitri Ramadona lahir di Baturaja, Kec. Pengandonan Desa. Pengandonan 17 Januari 1998, Merupakan anak ke tiga dari buah hati pasangan Bapak Abd. Halim HR dan ibu Erlis.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 115 OKU Semanding Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2004 sampai dengan 2009, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 OKU Desa Ujanmaas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2009 sampai dengan 2012, Sekolah menengah Atas di SMA Negeri 6 OKU Semanding Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2012 sampai dengan 2015. Pada tahun 2015, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1-PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) melalui seleksi masuk perguruan tinggi negeri (SMPTN), jurusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirobil'alamin puji dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul:Kemampuan Pengelolaan Kelas Berdasarkan Kualifikasi Akademik Guru Di Tk Negeri 2 Bandar Lampung. Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Falkultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan target walaupun terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujudkan tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena dengan rasa hormat yang paaling dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs.H. Agus jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah membantu melancarkan proses penyusun skripsi ini.
3. Syafrimen, M.Ed. Ph.D., sebagai dosen pembimbing I dan Dr.Sovia Mas Ayu,M.A, sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

4. Bapak/ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dan juga staf kasubag yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak staf perpustakaan pusat maupun tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
6. Kepala sekolah dan guru Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya Skripsi ini.
7. Teman-teman jurusan PIAUD angkatan 2015 paling utama teman kelas ku dan semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, yang disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis dan umumnya kepada pembaca. Ssemogaa skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti dan berguna baagi bangsa dan Negara.

Bandar lampung, Januari 2020
Penulis,

Fitri Ramadona
1511070172

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABTRAK.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Fokus Penelitian	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Signifikansi Penelitian	7
H. Metode penelitian	8
1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian	8
2. Desain Penelitian.....	8
3. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	9
4. Prosedur Pengumpulan Data	9
5. Prosedur Analisis Data	13
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini	18
1. Pengertian Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini	18
2. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini	24
3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini	26
4. Pengaturan Alat Atau Sumber Belajar	29
5. Kondisi Fisik Kelas	32
B. Kualifikasi Akademik Guru TK.....	33
1. Pengertian Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini	33
2. Standar Kemampuan Guru TK.....	39
3. Ciri-Ciri Guru TK yang Telah Memiliki Standar Kemampuan	44
C. Tinjauan Pustaka	45
D. Kerangka Berfikir.....	46
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	49

1. Sejarah Berdirinya TK Negeri 2 Bandar Lampung.....	49
2. Keadan Tenaga Pendidik.....	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Hasil Penelitan.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
C. Penutup.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

1. Diagram Ven.....	55
---------------------	----



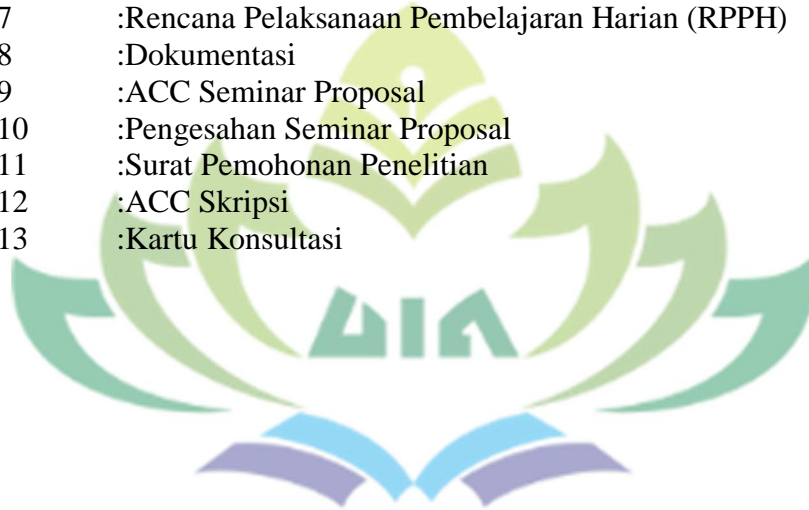
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Pengelolaan Kelas.....	4
Tabel 3.1 Tenaga Pendidik.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Pengelolaan Kelas Berdasarkan Kualifikasi Akademik Di TK Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 2 :Pedoman Observasi Kemampuan Pengelolaan Kelas Berdasarkan Kualifikasi Akademik Guru Di Tk Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 3 :Kisi-Kisi Wawancara Kemampuan Pengelolaan Kelas Berdasarkan Kualifikasi Akademik Guru di TK Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 4 :Pedoman Wawancara Kemampuan Pengelolaan Kelas Berdasarkan Kualifikasi Akademik Guru di TK Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 5 :Hasil Wawancara kemampuan pengelolaan kelas berdasarkan Kualifikasi Akademik Guru Di TK Negeri 2 Bandar Lampung
- Lampiran 6 :Profil Guru
- Lampiran 7 :Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 8 :Dokumentasi
- Lampiran 9 :ACC Seminar Proposal
- Lampiran 10 :Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 11 :Surat Pemohonan Penelitian
- Lampiran 12 :ACC Skripsi
- Lampiran 13 :Kartu Konsultasi



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh, perlu penulis jelaskan istilah yang terdapat dalam judul skripsi, agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam membaca. Adapun judulnya adalah Kemampuan Pengelolaan Kelas Berdasarkan Kualifikasi Akademik Guru di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung.

1. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menjaga ketertiban di ruang kelas, melibatkan guru dengan siswa dan memperoleh kerjasama siswa dengan guru dalam semua kegiatan di dalam kelas.

2. Kualifikasi akademik guru

Kualifikasi akademik guru terlihat dari kemampuan guru dalam memahami masalah ketika mengaitkan dengan pengelolaan kelas. Upaya keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidik dengan standar kualifikasi akademik sesuai dengan bidang studi pendidik. Serta dapat juga di buktikan melalau ijazah dan sertifikat yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan

3. Anak usia dini

Anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal.

Oleh karena itu guru sebaiknya mendidik anak usia dini sesuai dengan umur dan dan perkembangan anak tersebut.

4. Taman kanak-kanak Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah sebuah penelitian untuk mengungkapkan secara lebih jauh dan mendalam kemampuan pengelolaan kelas berdasarkan kualifikasi akademik guru di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah mendeskripsikan bagaimana kemampuan pengelolaan kelas berdasarkan kualifikasi akademik guru di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan kelas Menurut Suharsimi ialah suatu usaha yang dilaksanakan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang di harapkan.² Dengan demikian pengelolaan kelas pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya mengatur dan mengarahkan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang- bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi sebelum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji

²Muhammad, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media 2013), h .141-142.

kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian, tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang berwenang untuk melaksanakannya.³ Oleh karena itu guru yang profesional wajib memiliki kualifikasi akademik karena jika seorang guru telah profesional dan telah memiliki kualifikasi akademik maka guru tersebut akan baik dalam mengelola kelasnya dan guru tersebut sesuai dengan bidangnya atau jurusannya ketika menempuh program sarjananya.

Allah SWT juga akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman kepadanya.

Surat Al-Mujadalah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

*Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di santaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.*⁴

Tujuan kualifikasi akademik memiliki peran yang penting karena hal tersebut sangat mempengaruhi bagaimana guru melaksanakan tugas sebagai pendidik. Jika pendidik tidak mampu melaksanakan tugasnya tersebut dengan benar dan baik tentu akan mempengaruhi tujuan pendidik dan masa depan

³Kadim, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h.89.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Cordoba, 2013). h. 543.

peserta didik. Kaitan dengan guru Taman kanak-kanak yang perlu digaris bawahi adalah adanya perbedaan dalam menyampaikan materi atau mendidik anak usia dini.

Semua kompeten kualifikasi akademik tersebut berkaitan dengan kompetensi profesional dan kemampuan kompetensi profesional ini membantu guru dalam pengelolaan kelas. Berdasarkan dari beberapa dasar-dasar teori. Pengelolaan kelas yang penulis gabungkan yakni dasar teori dari Menurut Wong⁵. Eggen, kauchak, Burden, woffolk⁶

penulis menggunakan point-poit dari beberapa teori yang terjadi dasar dari penelitian ini yakni sebagai berikut

Tabel 1.1
Indikator pengelolaan kelas TK Negeri 2 Bandar Lampung
Menurut teori Wong,Eggen, kauchak, Burden, woffolk

No	Pengelolaan kelas	Deskripsi (Ciri-ciri)
1	Memberikan pujian dan motivasi serta membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran	- Guru membangkitkan minat siswa - Guru menciptakan suasana yang menyenangkan
2	Kemampuan guru dalam menguasai disiplin dalam pengelolaan kelas	- Guru membuat peraturan didalam kelas seperti peserta didik menyusun permainannya sendiri
3	Membina komunikasi interpersonal yang baik antara siswa dengan guru	- Percakapan antara guru dan peserta didik seperti menanyakan kabar, dan menanyakan kembali pembelajaran di hari sebelumnya
4	Penataan sarana dan prasarana	- Penataan sarana dan prasarana di dalam kelas

⁵Cobbold, C., & Boateng “How confident are kindergarten teachers in their ability to keep order in the classroom? A study of teacher efficacy in classroom management”.*Journal of Education and Practice*, 7(36), 181-190.

⁶Zulfitriah, Nurhafizah, “Analisis Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Sabbihisma Padang” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3 No. 2 (Tahun 2019), h. 730-738

Sumber; Wong, Eggen, kauchak, Burden, wollfolk

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmanai dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidik nasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang hubungan antara kualifikasi akademik guru dengan pengelolaan kelas di taman kanak-kanak sekecamatan yang di lakukan oleh Sri Lestari bahwa kenyataannya adanya sebagian besar guru TK di wilayah kecamatan Gemolong yang mempunyai kualifikasi akademik dengan ditunjukan ijazah S1, mempunyai sertifikat lulus PPG dan pengalaman mengajar yang lama, maka kemampuan guru di TK di kecamatan Gomolong dalam kegiatan mengelola kelas juga baik. Kenyataan ini membuktikan bahwa apa bila seorang guru TK mempunyai latar belakang pendidikan S1, suda mengikuti pelatihan dan pengalaman mengajar yang sudah lama akan membawa pengaruh terhadap mengelola lingkungan kelas untuk pembelajaran⁷. Penelitian relevan juga di lakukan oleh Shollah Mustifa Dianti. Hubungan kualifikasi akademik guru dengan manajemen kesiswaan di RA/TK/PAUD sekecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun menyatakan hubungan yang signifikan antara kualifikasi akademik guru terhadap manajemen siswa, hungan positif di artikan bahwa semakin tinggi kualifikasi akademik guru maka akan semakin bagus menajem kesiswaanya⁸.

⁷Sri Lestari”, Hubungan antara kualifikasi akademik guru dengan pengelolaan kelas di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Gemolong”, *Seminar Nasional pendidikan dan saintek PG-PAUD FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2016), h.1082

⁸Shollah mustifa dianti,” Hubungan Kualifikasi Akademik Gurur Dengan Manajemen Kesiswaan di Ra/Tk/Paud Se-Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun”, *Jurnal Raudhah PG-PIAUD Uin Sumatera Utara*, Vol.06(02), Juli-Desember 2018 h.7

Berdasarkan penelitian sebelumnya di lakukan juga oleh Nofalia Cikita bahwasanya kualifikasi akademik memiliki peran penting dari pada guru karena hal tersebut mempengaruhi bagaimana guru melaksanakan tugas sebagai pendidik. Jika pendidiknya tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar tentu akan mempengaruhi peserta didik dimasa depan⁹.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di taman kanak-kanak terlihat dari latar belakang pendidikan guru di taman kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung beragam macam latar belakang pendidikan atau kualifikasi akademiknya ada yang lulusan S1 sesuai dengan jurusan taman kanak-kanak dan ada juga yang bukan lulusan S1 sesuai dengan jurusanya . Data tersebut di peroleh dari kepala sekolah taman kanak-kanak melihat dari profil guru. Dalam meningkatkan kualifikasi atau latar belakang pendidikan guru tidak hanya belihat dari jenjang pendidikan dan gelar sarjananya melainkan juga meningkatkan wawasan ,pengetahuan dan pengalaman guru serta guru harus profesional agar guru yang bersangkutan bisa mengelola kelasnya dengan baik dan kondusif.Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini berjudul ‘‘kemampuan pengelolaan kelas berdasarkan kuakifikasi akademik guru di TK Negeri 2 bandar lampung ‘’.

D. Fokus penelitian

Fokus penelitian yang akan di lakukan peneliti ini di ambil dari poin-poin dari beberapa teori yang telah di gabungan sehingga menjadi dasar penelitian

⁹Nofalia Putri Cikita, ‘‘Studi Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul ‘’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.7(2018),h.3

yaitu mengenai pujian dan motivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran didalam kelas dan disiplin dalam pengelolaan kelas serta berkomunikasi interpersonal yang baik antara siswa dengan guru dan penataan sarana dan prasarana dalam pengelolaan kelas.

E. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana kemampuan pengelolaan kelas berdasarkan Kuakifikasi guru di TK Negeri 2 Bandar Lampung?

F. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan pengelolaan kelas berdasarkan kualifikasi akademik guru dalam pengelolaan kelas di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

G. SignifikasI Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua hal yang ingin dijadikan manfaat beberapa pihak terkait:

1. Manfaat secara teoritis yang memberikan informasi dan wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk kemampuan pengelolaan kelas berdasarkan kualifikasi akademik guru di Taman Kank-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari peneliti ini, antara lain sebagai berikut

a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu dan pengalaman dalam penelitian ini dan serta berbagi pengalaman penulis dalam pengelolaan kelas untuk anak usia dini dengan kualifikasi yang telah di miliki seorang guru.

b. Manfaat bagi guru

Bagi pengelola Taman Kanak-Kanak dalam proses dan hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan untuk guru dalam pengelolaan kelasnya yang efektif serta menambah dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan Biklen, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti ucapan atau perilaku orang yang dinarasikan dengan kata-kata.¹⁰ dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan data yang akurat dari peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan nyata.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan studi kasus. John Creswell mengatakan dalam studi kasus peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, program, peristiwa, aktivitas, proses terhadap suatu individu atau lebih. Kasus

¹⁰Rizki, Untung ,” Manajemen Berbasis Keluarga Dalam Pengelolaan PAUD” Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.2 No.2 (2019) h 35.

dibatasi oleh waktu dan aktivitas peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditetapkan.¹¹

Studi kasus kualitatif ini adalah pendekatan untuk penelitian yang memfasilitasi eksplorasi suatu fenomena dalam konteksnya menggunakan beberapa sumber data. Ini memastikan bahwa malah tidak dieksplorasi untuk beberapa aspek dari fenomena untuk di pahami.¹²

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang akan dituju oleh peneliti untuk di teliti yang di maksud yaitu orang, tempat atau benda yang akan di amati dalam rangka sebagai pusat sasaran penelitian, subjek penelitian yang di maksud dalam penelitian ini adalah pendidik TK Negeri 2 Bandar Lampung yang berjumlah 4 orang. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti yaitu kemampuan pengelolaan kelas berdasarkan kualifikasi akademik guru di TK Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2019.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian yang sedang di lakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal, Karena tujuan utama peneliti untuk mendaptkan data. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹¹John W.Cresweel. *Research Desgn Pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif dan campuran*.(Yogyakarta: Pustaka Pembelajaran,2016).h.19

¹²Pamela Baxter and Susan Jack, "Qualitative case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researcher", *The Qualitative Report*,13.4(2008),h.544

a. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan sebuah dialog yang akan dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara¹³ yaitu pendidik di TK Negeri 2 Bandar Lampung

1. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara tersentruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul dat telah mengetahui data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang yang akan di peroleh. Maka dari itu dalam melaksanakan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan –pertanyaan tertulis yang alternative yang jawabannyapun telah disiapkan.¹⁴

2. Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*)

Wawancara ini termasuk dalam kategori *indeth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, didama pihak di ajak wawancara dimintak pendapat dan ide-ide. Dalam melakukan proses wawancara ini peneliti mendengarkan dengan teliti dan mencatat informasi yang didapatkan.

3. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

¹³Suharsimi arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Reneka Cipta ,2014),h.198

¹⁴Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*,(Bandung; Alfabeta 2018), h.138

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁵

Berdasarkan jenis wawancara yang telah di jelaskan maka peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, yang akan di wawancarai oleh peneliti adalah pendidik di TK Negeri 2 Bandar Lampung. Artinya wawancara semiterstruktur ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa kaitan oleh susunan pertanyaan yang telah disiapkan susunan pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya.

b. Observasi (pengamatan)

Metode observasi merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati dan kegiatan individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti mencatat dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang di ketahui oleh peneliti aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Beberapa pendekatan pengumpulan data kualitatif pada observasi

a). Mengumpulkan data lapangan dengan data lapangan dengan berperan sebagai partisipan

¹⁵*Ibid*,h. 140

- b). Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai obsevasi
- c). Mengumpulkan data dengan lebih banyak berperan sebagai partisipan
- d). Mengumpulkan data di lapangan dengan berperan sebagai orang luar (*outsider*) terlebih dahulu, kemudian mulai masuk dalam *setting* peneliti sebagai (*insider*) orang dalam

Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan di lapangan secara langsung terhadap objek yang akan di teliti. Jenis observasi yang di terapkan adalah observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Adapun hal-hal yang akan di observasi bagaimana kemampuan pengelolaan kelas berdasarkan kualifikasi akademik guru di TK Negeri 2 Bandar Lampung dalam penelitian ini di ambil dari poin-poin beberapa teori yang di gabungkan sehingga menjadi dasar penelitian. Pengamatan ini dilakukan dengan lembaran observasi yang di isi dengan tanda *chek list*(√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan.

Lembaran obsevasi ini di jadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terstruktur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk di olah.

c. Dokumen analisis

Dokumen analisis merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian, maksudnya adalah pengambilan data

melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari tempat penelitian. Adapun dokumen analisis yang di gunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah RPPH (Rancangan kegiatan pembelajaran harian). Rancangan pelaksanaan mingguan, program semester, dan juga foto-foto proses pembelajaran di kelas yang di ambil oleh peneliti yang sekiranya dapat mendukung dan memperkuat dat-data yang diperoleh sehingga mempermudah peneliti.

5. Prosedur Analisis Data

Setelah selesai semua selesai dalam pengumpulan data maka data yang sudah di kumpul dilakukan data analisis dengan menggunakan analisis data menurut:

Mila dan Huber yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan untuk mencari hal- hal yang penting untuk mencari tema dan pola (data reduction), kemudian data di sajikan dalaam sebuah pola yang sesuai dengan kajian(data display) dan setelah itu di tarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas.¹⁶

Menurut pupuh dalam pelaksanaan analiss pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat masih di lapangan atau setelah data terkumpul. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan dalam upaya menyusun temuan peneliti secara umum¹⁷.

Analisis data menempuh 3 langkah yaitu

a. Reduksi Data (Data Reduction)

¹⁶Miles, matthew B.Huberman, A. "Michel.Qualitative Data analysis; An Expanded Sourcebook"(Suge 2019).h.9

¹⁷Pipuh Fathurahman, *Metodepenelitian Pendidikan*,(Bandung:Pustaka Setia,2011).h.151

Reduksi data adalah proses memilih menyerhanakan. Memfokuskan mengabstraksi dan mengubah data kasar data yang yang diperoleh di lapangan memang cukup banyak untuk itu perlu dicatat dan teliti, maka peneliti harus segerah melakuakan analisis data melalau reduksi data yang berarti merangkum data.¹⁸ Data yang di anggap relevan dan penting yang berkaiatan dengan kualifikasi akademik guru dan pengelolaan kelas di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

b. Penyajian Data (Data Display)

Suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dam bentuk tabel, grafik, flip, chart, pictogram dan sejenisnya¹⁹ data yang telah diperoleh dianalisis dan di sajikan dan bentuk CW (catatan awawancara, CL (catatan lapangan), dan CD (catatan dekomentasi).

c. Menarik kesimpulan (verifikasi)

Verifikasi adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajua proposisi-proposisi yang terkait dengannya.dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara dan akan berubah bilah tiadak di temukan bukti-bukti yang

¹⁸Affifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet Ke-2 (Bandung; Pustaka Setia 2012),h.184

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekanatan Kuantitatif dan R & D*(Bandung; alfabta 2018),h,341

kuat pada tahapan awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan berikut.

Analisis data terakhir ialah data kesimpulan. Dalam penelitian ini berarti kesimpulan yang telah di dapatkan merupakan temuan mengenai kualifikasi akademik guru dan pengelolaan kelas TK Negeri 2 Bandaar Lampung data tersebut telah di peroleh data peneliti yang telah di lakukan olah peneliti.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas dalam kualitatif adalah usaha pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan cara menganalisis data dengan mengangkat fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang konkret. Analisis pendekatan induktif bertitik tolak pada hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Agar hasil peneliti bertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara bertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena sangat tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang diperiksa adalah keabsahannya.

Untuk memeriksa Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian salam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Teknik keabsahan data

dalam penelitian ini adalah triangulisasi. Triangulisasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain unutk keperluan pengecekan atau membandingkan tiagulisasi dengan sumber data.²⁰ Dalam penelitian ini menggunakan teknik tringulasi sumber yang akan dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi terdiri dari tiga bagian yaitu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji redibilitas data tentang prilaku guru, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dapat dilakukan keatasnya, sesame guru atau ke murid yang bersangkutan.dari ketiga sumber tersebut tidak bias dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan di kategorikan mana pandangan yang sama mana pandangan yang berbeda dan yang spesifik dari tiga sumber diatas data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan mengecek pada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumen atau kuisioner. Bila dengan teknik pengujian redibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti diskusikan lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi redibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih valid dan kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian redibilitas data dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik dalam waktu situasi yang berbeda.

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan terus secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya dari tim peneliti lain yang diberikan tugas pengumpulan data. Berdasarkan teori di atas peneliti memutuskan untuk menggunakan triangulasi sumber dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini

1. Pengertian Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini

Menurut Wong pengelolaan kelas mengacu pada kemampuan guru untuk menjaga ketertiban di ruang kelas, melibatkan siswa belajar dan memperoleh kerja sama siswa dalam semua kegiatan di kelas. Dengan kata lain semua yang dilakukan guru untuk membuat siswa mencapai pengetahuan dan keterampilan.²¹ *According to Wong, classroom management refers to the teacher's ability to maintain order in the classroom, involve students in learning and gain student cooperation in all activities in the classroom. In other words, everything the teacher does is to make students achieve knowledge and skills.*

Pengelolaan kelas menurut Eggen dan Kauchak, Burden, Wollfolk yaitu upaya guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif dimana terjadi interaksi sosial yang positif di kelas, anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, tumbuh tanggung jawab untuk belajar, serta dapat memaksimalkan waktu dan kesempatan untuk belajar.²² Menurut Etopang pengelolaan kelas adalah berbagai kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru

²¹Cobbold, C., & Boateng "How confident are kindergarten teachers in their ability to keep order in the classroom? A study of teacher efficacy in classroom management". *Journal of Education and Practice*, 7(36), 181-190.

²²Zulfitriah, Nurhafizah, "Analisis Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Sabbihisma Padang" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3 No. 2 (Tahun 2019), h. 730-738

dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.²³

Dasar teori pengelolaan kelas Menurut teori Wong, Etopang, Eggen dan kauchak, Burden, woffolk penulis menggunakan poit-poit dari beberapa yang menjadikan dasar dari peneliti ini, yaitu sebagai berikut

- a. Memberikan pujian dan motivasi serta membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menyenangkan
- b. Kemampuan guru dalam menguasai situasi disiplin dalam pengelolaan kelas
- c. Membina komunikasi interpersonal yang baik antara siswa dengan guru

Menurut Badrudin yang menyatakan semua pendidik mempunyai masalah dalam pengelolaan kelas. Apabila ingin mencapai tujuan pembelajaran hendaknya pendidik mampu mengatasi kesalahan-kesalahan perilaku secara efektif. Kemampuan tersebut tergantung pada filosofi dan pendekatan yang digunakan, termasuk perlu adanya perencanaan pengelolaan kelas yang baik.²⁴ Dari permasalahan pengelolaan kelas dapat di atasi oleh guru yang yang berkualifikasi pendidikan anak usia dini yang dari hasil kinernja pendidik.

Menurut Dirjen pendidikan anak usia dini (PAUD) dan Dirjen Dikdasmen, pengelolaan kelas adalah segala usaha yang di arahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan

²³Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Majemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2011), h. 107.

²⁴Sri Lestari. "Hubungan Antara Kualifikasi Akademik Guru dengan Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Gemolong" *Seminar Nasional Pendidikan dan Saintek 2016 (ISSN: 2557-533X)*, h.1079

serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.²⁵ Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara baik dan sistematis.

Guru sebagai tenaga profesional dituntut mampu untuk mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas belajar yang optimal. Tindakan yang perlu dilakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru anak secara timbal balik dan efektif, mengatur perlengkapan kelas dan tempat duduk anak serta melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.²⁶ Oleh karena itu pengelolaan kelas PAUD merupakan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, yang berorientasi pada perkembangannya anak. Secara lebih khusus, kegiatan pengelolaan kelas anak usia dini yang dilakukan guru hendaknya di dasar atas pemahaman terhadap konsep belajar, dan berorientasi pada perkembangan serta karakteristik anak usia dini. Keadaan ini akan memberikan kontribusi bagi anak secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.

Menurut Hedriani standar dalam pengelolaan kelas yaitu²⁷:

²⁵ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*, (Alfabeta: 2014), h. 142.

²⁶ Susanti, "Gambar Pengelolaan Kelas oleh Guru PAUD Se-kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru." *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 5.2 (2016)h.141-145.

²⁷ Zulfitrah, nurhafaizah, " Analisis Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di TK Sabbihisma Padang". *Jurnal pendidikan Tambusai* , Vol. 3, No 2(2019),h.730

- a. Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan.
- b. Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhana anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk kursi, tetapi dapat juga duduk dilantai atau karpet.
- c. Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan tertalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.
- d. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.
- e. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.
- f. Kelas untuk anak Taman kanak-kanak di rancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat di sukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak.
- g. Membinakomunikasi yang baik antara pendidik dan perseta didik.
- h. Cahaya matahari di usahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.
- i. Memberikan pujian setiap keberhasilan perserta didik

Berdasarkan para pakar di atas penulis menyimpulkan pengelolaan kelas yang efektif untuk anak usia dini adalah terciptanya ruangan kelas yang nyaman dan bersih dengan luar kelas yang nyaman maka akan tercipta juga ruang pembelajaran yang kondusif, serta terjadinya hubungan baik antara pendidik dan peserta didik.

Peran guru dalam pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus malah pokok yakni pengajaran dan penegelolaan kelas. Tugas sekaligus masalah pertama kali yakni pengajaran dimaksudkan segala usaha membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penataan ruangan memperhatikan kebebasan anak bergerak dengan memperhatikan:

- a. Kelompok anak usia dini (bayi, batita atau prasekolah)
- b. Jumlah anak yang akan dilayani, kebutuhan gerak setiap anak 3 m² di luar yang terpakai loker dan *furniture* lainnya.
- c. Lamanya anak di layani di lembaga PAUD.
- d. Dapat digunakan di berbagai kegiatan.
- e. Antara ruangan kegiatan di batasi oleh loker setinggi anak saat berdiri agar dapat di observasikan oleh guru secara menyeluruh.
- f. Penataan ruangan memfasilitasi anak bermain sendiri, kelompok kecil, dan kelompok besar, aman, bersih, nyaman dan mudah di akses oleh anak yang membutuhkan khusus.

- g. Mudah dikontrol (dapat dipantau secara keseluruhan).
- h. Sentra balok dan sentra main bahan alam berdekataan.
- i. Sentra seni dan sentra main bahan alam berdekataan.
- j. Buku ditempatkan di setiap sentra atau di tempatkan tertentu yang mudah dijangkau semua anak.
- k. Sentra musik dan gerak lagu di tempatkan pijakan sebelum main dimana semua anak berkumpul.²⁸
- l. Sentra disusun lebih fleksibel agar dapat diubah sesuai dengan kebutuhan
- m. Cahaya, sirkulasi udara, sani tari, lantai atau karpet bebas kutu, jamur dan debu.
- n. Penggunaan cat tembok dan kayu tidak mudah lintur saat di pegang anak.
- o. Pegangan pintu setinggi jangkauan anak, kecuali pintu pagar setinggi jangkauan orang dewasa. Adapun syarat menata lingkungan belajar anak usia dini yaitu.²⁹
 - 1) Ruangan atau tempat yang digunakan untuk pembelajaran harus bisa menarik dan mengandung minat anak untuk bermain.
 - 2) Segala sesuatu dan setiap tempat harus mengandung unsur pendidikan.
Dari warna, cahaya, tanaman, kamar mandi, dapur, pintu gerbang dan penataan bahan bermain ditata dengan nilai keindahan
 - 3) Aman, nyaman, sehat dan bebas dari benda-benda yang dapat melukai anak serta binatang-binatang kecil yang berbisa.

²⁸Harris Iskandar, *Pedoman Perencanaan Pengelolaan kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Direktorat jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), h. 31-33.

²⁹ *Ibid.*h.17

4) Menekankan pada berbagi macam media termasuk bahan-bahan alam, bahan daur ulang. Bahan main disimpan didalam tempat yang mudah digunakan disimpan kembali oleh anak.

Penulis menyimpulkan bahwa lingkungan belajar anak usia dini ditata dengan rapi dan menarik mungkin untuk anak usia dini serta pemilihan warna cat dinding yang cerah dan hasil kerja anak tersusun dengan rapi diruangan kelas serta media pembelajaran dan bahannya di letakkan di tempat yang sesuai dengan ukuran anak usia dini. Penyesuaian yang jelaskan agar anak usia dini nyaman untuk mengambil medianya sendiri dan terhindar dari kecelakaan.

2. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini

Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan, lebih- lebih untuk pendidikan anak usia dini. Hal ini di lakukan agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Tujuan pengelolaan kelas yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa mengembangkan tingka lakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Membantu siswa menghentikan tingka lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajran.
- c. Mengendalikan siswa dengan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- d. Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

Adapun fungsi-fungsi pengelolaan kelas sebagai berikut:³⁰

1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut Hani Handoko perencanaan pembelajarana adalah pilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Artinya penting perencanaan terutama untuk memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan-kegiatan sehingga kegiatan dapat di usahakan dan dilaksanakan sebaik mungkin.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Geoge Terry mengemukakan bahwa perorganisasian adalah efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat berkerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas- tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pengorganisasian dapat diartikan pengaturan ruang belajar yang disesuaikan dengan bentuk layanan, jumlah anak, dan kelompok usia yang dilayanni. Pengorganisasian ruangan belajar memperhatikan hal sebagai berikut.³¹

a) Jumlah anak

³⁰Suwana , *Pengejar Mikro* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2016), h.82

³¹*Ibid*,h.22

Idelnya setiap anak membutuhkan ruangan bergerak di dalam ruangan $3m^2$. Namun ruangan belajar dalam bukan satu-satunya tempat belajar anak, Jika satuan PAUD tersebut memiliki ruangan belajar yang cukup luas satuan PAUD dapat menambahkan jumlah anak- anak yang dapat dilayani disatuan PAUD tersebut. Sebaiknya ruangan belajar tidak disekat permanen dan setiap ruangan hanya di pergunakan oleh satu kelompok anak. Ruang belajar yang bersifat bergerak (*moving class*) menjadikan solusi bagi jumlah ruangan terbatas dengan jumlah anak didik yang banyak. jangan sekali-sekali memaksakan semua anak masuk ke dalam ruangan yang terbatas.

b) Kelompok usia anak

Kelompok usia anak mempengaruhi penataan ruangan dan jumlah anak yang dapat diterima disatuan PAUD. Semakin muda anak yang di layani, semakin luas pula kebutuhannya untuk bergerak. Disamping itu semakin muda usia anak maka rombongan belajar semakin kecil.

3) Pelaksana (*Actuating*)

Kegiatan pelaksana yaitu usaha menggerakkan anggota-anggota anggota kelompok agar mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran tertentu yang di tentukan. Dengan kata lain untuk mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan.

a) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan ialah suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan tercapai dengan optimal.

3. Prinsip- Prinsip Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini

Pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan prinsip- prinsip mengajar. Ia harus mempertimbangkan segi dan strategi pembelajaran, dirancang secara sistematis yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan sumber belajar (pengajaran) maupun evaluasi pembelajaran.³² Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pembelajaran yang efektif. Prinsip- prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas. Prinsip- prinsip pengelolaan kelas yaitu

- a. Kurangi kepadatan pada daerah lalu lalang anak-anak beraktifitas. Daerah yang sering dilewati oleh anak-anak seperti meja guru, bangku anak, area belajar kelompok, loker anak, dan lain lain. Pisahkan area – area yang sering dilewati oleh anak-anak dan pastikan mudah di akses oleh anak.
- b. Posisi guru dapat dengan mudah melihat semua siswa. Tujuan utama dari manajemen kelas adalah guru mampu mengontrol dan mengawasi semua anak dengan cermat di dalam kelas.

³²*Ibid*.h.149.

- c. Materi pembelajaran dan perlengkapan anak harus mudah diakses agar dapat meminimalisir waktu persiapan dan kerapian, serta mengurangi keterlambatan dan gangguan dalam beraktivitas.
- d. Semua anak harus duduk pada tempatnya dan dapat melihat seluruh ruangan dengan mudah. Dengan kata lain dalam pembelajaran berlangsung pastikan tidak ada satupun anak yang terhalangi dalam mengikuti pembelajaran .
- e. Menata sarana dan prasarana di dalam ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Mengelola meja dan kursi anak harus bersifat fleksibel dan berubah – ubah sesuai dengan kebutuhan anak. Desain meja dan kursi harus membuat ruang gerak anak lebih bebas. Anak – anak juga tidak selalu duduk di kursi, namun anak juga dapat duduk di tikar atau karpet.
- f. Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk ditempelkan beberapa sumber belajar dan hasil kerja anak. Penempelan hiasan atau sumber belajar janganlah terlalu banyak agar tidak mengganggu atau mengalihkan perhatian anak.
- g. Peletakan alat permainan edukatif atau alat peraga haruslah diletakkan sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya, agar anak dapat bertanggung jawab, mandiri, dapat mengambil keputusan, dan mengatur peralatan mereka untuk dikembalikan pada tempatnya.
- h. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diletakkan di dalam kelas sehingga berfungsi apabila diperlukan oleh anak-anak.

- i. Suasana kelas yang hangat dan penuh semangat. Penggunaan media dan alat permainan edukatif yang menantang agar dapat meningkatkan gairah belajar anak.
- j. Penggunaan media, gaya mengajar, dan pola interaksi guru yang bervariasi serta berinovasi
- k. Guru yang kreatif dalam mengubah strategi apabila suasana kelas berubah menjadi menyenangkan.
- l. Menekankan pada hal-hal yang bersifat positif, dan menghindari berpusat perhatian kepada anak tentang hal-hal yang bersifat negatif.
- m. Mendorong anak untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.³³

Adapun keberhasilan dalam pengelolaan kelas menurut Alam S adalah sebagai berikut :

- a. Terciptanya suasana atau kondisi belajar mengajar yang kondusif seperti tertib, lancar, berdisiplin dan bergairah.
- b. Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya.³⁴

4. Pengatur Alat atau Sumber Belajar

Pengaturan alat atau sumber belajar didalam ruangan atau kelas model ini sesuai dengan model pembelajaran, yaitu;

- a. Pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengamanan

³³Ratna Pangastuti, Isnaini Solicbab, "Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Pandegilang Surabaya". *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2. No. 2.(Juni 2017), h.40-41

³⁴ *Ibid.* h.111

Kegiatan yang di maksud agar anak yang telah menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu diperolehkan main dengan kegiatan pengaman agar tidak mengganggu temannya yang belum selesai dengan tugasnya. Alat bermain pada kegiatan pengamanan bisa berupa balok-balok bangunan, mainan konstruksi, macam-macam kendaraan, kotak manara, alat pertukangan, puzzle, permainan pola dan masih banyak permainan lainnya.

1) Pengaturan sumber belajar

Untuk sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran harian disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat dalam RKH dan disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung.³⁵ Contoh desain pengorganisasian ruang kelas;

a) Model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman

Model ini dikembangkan oleh Highscope di Amerika Serikat dan dikenalkan di Indonesia oleh *Children Resources International*. Di setiap area menggunakan alat dan bahan yang berbeda. Semua anak dapat memilih area mana yang dia sukai dengan mintanya. Untuk semua area difasilitasi oleh seorang guru. Guru mengawasi anak-anak yang bermain di semua area yang dibukanya. Dimana model pembelajaran ini dengan kegiatan kelompok yang anak usia dini memilih kelompoknya sendiri yang dia inginkan.

b) Model pembelajaran berdasarkan minat

³⁵Satiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016), h.179-180

Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada pendidikan anak usia dini untuk lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Model ini bersumber pada teori pendidikan dan perkembangan mentessori.³⁶ Di model pembelajaran ini anak memilih sendiri berdasarkan minat anak tersebut ketika anak usia dini memilih di area drama maka anak tersebut bermain drama, ketika anak usia dini berada di area membaca dan menulis maka anak usia dini tersebut diwajibkan untuk membaca dan menulis dan seterusnya ketika anak usia dini berada di area yang dia inginkan.

c) Model pembelajaran sentra

Model yang dikembangkan *creative curriculum* mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak. Model ini dikenal di Indonesia oleh Dr. Pamela Phelp dari CCCRT Florida. Bermaian dipadang sebagai kerja otak sehingga anak memberikan kesempatan untuk mulai dari mengembangkan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya. Dukungan guru memfasilitasi anak mengembangkan kecakapan berpikir aktif anak dan anak diberikan keluasaan untuk melakukan berbagai kegiatan dan untuk mendapatkan pengalaman dunia di sekelilingnya.

³⁶ *Ibid.* h.2

Dalam model area semua anak bebas memilih bermain yang siapkan adalah satu sentra. Didalam sentra dilengkapi dengan 3 jenis kegiatan bermain yaitu bermain sensorimotorik, main peran, dan main pembangunan. Keregamaan main atau disebut juga densitas main fasilitasi untuk dapat memilih maianan sesuai dengan minatnya.³⁷ Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa ruang kelas tempat anak usia dini harus efektif dan harus di tentukan model pembelajarannya serta area permainan anaknya dan tempat duduk anak usia dini yang luas. Seperti yang telah di desain di atas model pembelajaran anak usia dini yang dimana anak tersebut memilih area apa yang diinginkan sesuai minat dan keinginan anak tersebut.

5. Kondisi Fisik Kelas

Lingkungan fisik akan sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Lingkungan fisik yang baik dan efektif akan mampu meningkatkan intensitas dalam proses pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik tersebut meliputi hal – hal yang ada di bawah ini.³⁸

a. Ruang Kelas Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar

Ruang kelas yang dipilih haruslah luas dan semua dapat bergerak dengan bebas. Diharapkan saat semua anak dan guru di dalam kelas

³⁷ *Ibid*, h. 12.

³⁸ Ratna Pangastuti, Isnaini Solichah, “Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Pandegiling Surabaya”. (*Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2 (Juni 2017), h. 41.

tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu dalam aktivitas pembelajaran. Besar kecilnya suatu ruangan tergantung pada dua hal yaitu jenis kegiatan dan jumlah anak di dalam kelas. Jenis kegiatan yang dipilih seperti banyaknya kegiatan di dalam kelas atau kegiatan di luar kelas. Sedangkan, jumlah anak di dalam kelas harus disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dipilih oleh guru berupa kegiatan klasikal atau kegiatan kelompok. Kegiatan klasikal umumnya lebih membutuhkan ruang kelas rata-rata lebih kecil perorang apabila dibandingkan dengan kebutuhan ruangan untuk kegiatan kelompok.

b. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam pengaturan tempat duduk hal yang terpenting adanya tatap muka antara anak dengan guru di dalam kelas. Melalui tatap muka tersebut guru mampu mengontrol dan mengawasi setiap perilaku dan tingkah laku anak-anak didalam kelas .

B. Kualifikasi Akademik Guru TK

1. Pengertian Kualifikasi Akademik Guru

Menurut Suprihati Ningrum kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian.³⁹. Menurut Mansur mulich kualifikasi akademik yaitu pendidikan formal yang telah dicapai guru

³⁹Shollah Mustifa Dianti, Hadis Purba, Humaidah Br. Hasibuan, “Hubungan Kualifikasi Akademik Guru Dengan Manajemen Kesiswaan Di Ra/Tk/Paud Se-Kecamatan Bandar Hulua kabupaten simalung”. *Jurnal Raudhah Program studi pendidik Islam Anak Usia Dini (PAUD) UIN Sumatra Utara* VOL.06 No 02 (Juli-Desember 2018), h.11-120

baik pendidikan gelar seperti S1, S2 atau S3 maupun nongelar D4 atau *post graduate* diploma. Kualifikasi akademik dapat dipandang sebagai pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang dimiliki. Kualifikasi guru sesuai pada setiap tingkatannya baik itu guru PAUD/TK/RA sampai tingkatan pendidikan menengah.⁴⁰

Menurut Hatib kualifikasi akademik memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengajar yang dimiliki oleh guru taman kanak-kanak.⁴¹ Menurut Mujtahid kualifikasi guru dipandang sebagai pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang mumpuni dan dapat dilihat dari derajat lulusannya. Mengukur kualifikasi guru dapat dilihat dari 3 hal, yaitu :

- 1) Kemampuan dasar sebagai pendidik,
- 2) Kemampuan umum sebagai pengajar
- 3) Kemampuan khusus sebagai pelatih.⁴²

Menurut Hatip, M. Mohammad Taufiqurrachman dasar kualifikasi akademik kemampuan guru mengajar, dan kemampuan dasar sebagai pendidik. Kualifikasi akademik guru terlihat dari kemampuan guru dalam memahami masalah ketika mengaitkan dengan pengelolaan kelas, upaya keberhasilan dalam meningkatkan kualitas akademik sesuai bidang studi pendidik.

⁴⁰Saidi Mukti1, "Pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Pengembangan Karir Terhadap Produktivitas Kerja Guru". *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1, (2017), h.81

⁴¹Hatip, M." Kontribusi Kualifikasi Pendidikan Terhadap Kompetensi Guru Paud (Studi Deskriptif Analitik di Eks Keresidenan Besuki Tahun)". (2018) *Didaktika*, 7(2).

⁴²Mohammad Taufiqurrachman Pengaruh" Professionalitas dan Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Kinerja Guru Pademawu Kabupaten Pamekasan". *Jurnal Penelitian dan Pendidikan* , 2016, 10.1: 119-131

Pendidik di Filandia untuk menjadi guru harus memenuhi syarat terlebih dahulu guru lulusan S2 atau *master*, sedangkan untuk pendidik di bawah lulusan S1 atau *Bachelor Degree*. Menurut Pasi Shalberg dalam Seluruh guru di filandia untuk pendidikan dasar, pertama, dan menengah harus bergelar *master degree*, untuk pendidikan *preschool* dan *kindergarten* harus lulusan *bachelor degree*. Hal ini ditambah dengan persyaratan lain dan keterampilan lain. Dengan demikian untuk menjadi seorang guru profesional, standar yang dibutuhkan sangatlah tinggi.⁴³

Menurut Kunandar guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor penentuan keberhasilan dalam upaya peningkatan kualitas pendidik. Pemenuhan akan standar kualifikasi akademik dan kesesuaian bidang studi yang diampu oleh guru akan berdampak pada kinerja guru dalam menjalankan tugas profesional yaitu

1. Pengetahuan tentang standar pembelajaran.
2. Pengelolaan kelas khususnya interaksi pembelajaran
3. Motivasi untuk berprestasi dan kometmen etos kerja semakin tinggi.⁴⁴

Latar belakang pendidik dapat dikatakan pula kualifikasi akademik, dimana kualifikasi mendorong seseorang untuk memiliki suatu keahlian atau kecapan khusus dalam bidang pendidikan dan seterusnya bahkan kualifikasi terlihat dari derajat kelulusan.

⁴³Caraka, Muhammad, "Model pendidikan profesi guru: perbandingan Indonesia dan Filandia". *Seminar Nasional Bhakti*, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta April 2018 ISSN: 2477-1511

⁴⁴Marten masoka, "Studi Eksplorasi Kualifikasi Dan Kompetensi Sebagai Basis Program Peningkatan Kualitas Pendidikan" Vol; 2 No.4 (2017) h.516-523.

Menurut Muliawan kualifikasi akademik guru tujuannya tidak hanya terbatas pada gelar keserjanaannya saja melainkan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan ilmu yang terdapat pada diri guru, sehingga yang berangkutan dapat mengelola kelas dengan baik.⁴⁵ Proses belajar mengajar agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, dapat terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien suatu lembaga harus memiliki guru yang memenuhi standar-standar yang sesuai dengan kualifikasi akademik dan berkompoten dibidangnya agar terciptanya kinerja guru yang bermutu.⁴⁶ Mulyasa menyatakan bahwa upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidik tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas.⁴⁷ Kinerja mengajar pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, kualitas kinerja mengajar guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidik. Kamalia yang menyatakan bahwa kualifikasi akademik guru akan mempengaruhi kinerja mengajar.

Kemampuan mengajar menurut Hatif kualifikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi mengajar yang dimiliki guru taman

⁴⁵Shollah Mustifa, Hadis, " Hubungan Kualifikasi Akademik Guru Dengan Manajemen Kesiswaan Di RA/TK/PAUD Se-Kecamatan Bandar Hulu Kabupaten Simalungu" *Jurnal Raudahah*, ol.06(02) Juli-Desember(2018).h.2

⁴⁶Eti Hadiati, Fidayani, " Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini", AL ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini e-ISSN : 2622-5182 Vol. 2 No. 1(2019)h.70

⁴⁷Belinda Heltiana Susanti, " Kontribusi kompetensi kerja guru dan iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru taman kanak-kanak". *Jurnal pendidikan anak usia dini* Vol. 6 No 8 (Mei2017)h. 6

kanak-kanak.⁴⁸ Ali menyebutkan Kualifikasi adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, atau menduduki jabatan tertentu. Jadi kualifikasi mendorong seseorang untuk memiliki suatu keahlian atau kecakapan khusus. Kualifikasi guru dapat di padang sebagai pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang mumpuni. Bahkan kualifikasi dapat dilihat dari segi derajat lulusannya.

Kualifikasi akademik ini ditinjau dengan ijazah yang merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis dan satu kesatuan pendidikan atau mata pembelajaran yang diajarkannya sesuai satandar nasional pendidikan yakni untuk guru pendidikan anak usia dini, memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana(S1) dengan latar belakang pendidikan tinggi dibidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain psikologi.⁴⁹ Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki sesuai dengan dan satuan pendidikan formal ditempat penugasan.

Menurut Safarina bahwa suatu profesi yang membutuhkan kualifikasi, kemampuan dalam tugas sebagai pendidik memahami perkembangan anak dalam mendukung proses pembelajaran di kelas.⁵⁰ Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa guru yang mempunyai kualifikasi akademik akan

⁴⁸Nofalia Putri Cikita, "Studi Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-Kanak SeKecamatan Srandakan Kabupaten Bantul". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Din* Vol. 8 No. 7(Juli2018), h.665

⁴⁹*Ibid*, 25.

⁵⁰Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.261

mempengaruhi kinerja guru dalam pengelolaan kelas. Guru yang mempunyai kualifikasi akademik sesuai dengan jurusan guru tersebut maka guru akan lebih paham dalam perkembangan anak usia dini serta dalam pengelolaan kelasnya yang di sebut bahwa guru telah profesional. Menurut Sudjana adalah beberapa kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang guru yakni:

- a. Menegenal dan memahami karakteristik siswa seperti kemampuan, minat, motivasi, dan aspek kepribadian lainnya.
- b. Menguasai bahan pengajaran dan cara mempelajari bahan pengajaran.
- c. Menguasai pengetahuan tentang belajar dan mengajar seperti teori-teori belajar, prinsip-prinsip belajar, teori pengajaran, prinsip-prinsip mengajar dan model- model mengajar.
- d. Terampil belajar siswa, termasuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran seperti membuat satuan pembelajaran, melaksanakan proses belajar seperti membuat satuan pembelajaran melaksanakan strategi belajar mengajar, memilih dan menggunakan metode- metode mengajar dan mootivasi belajar siswa.
- e. Terampil memilih proses dan hasil belajar siswa seperti membuat alat-alat penilaian, mengelola data hasil penilaian, menafsirkan dan meramalkan hasil penilaian, mendiagnosis kesulitan belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk penyempurnaan proses belajar mengajar.

f. Terampil melaksanakan penelitian pengkajian proses belajar mengajar serta memanfaatkan hasil-hasilnya untuk kepentingan tugas-tugas profesinya.

g. Bersikap positif terhadap tugas profesinya.⁵¹

Secara formal, untuk menjadi profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalankan proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus-menerus, termasuk pengelolaan kelas. Pada konteks pembelajaran guru harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa dan interaksi sinergisnya.⁵² Oleh karena pengembangan dan peningkatan kualifikasi akademik yang belum memenuhi kualifikasi S-1 atau D-IV dilakukan melalui pendidikan tinggi program S-1 atau program D-IV pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan tenaga kependidikan serta guru harus kompeten di bidang pengelolaan kelas.

2. Standar Kemampuan Guru TK

Kemampuan guru mempunyai banyak makna, Broke and Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang sepenuh arti. *Meanwhile, Charles argues that competence is a rational behavior to achieve objectives whose*

⁵¹ *Ibid*, h.59-60

⁵² Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.121-123.

*requirements are in accordance with the expected conditions*⁵³. Sementara Charles mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang persyaratannya sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi menurut Usman adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.⁵⁴ Kusnandar dan Agus menyatakan kompetensi guru didefinisikan sebagai satu set tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melakukan tugas sesuai dengan karya tertentu.⁵⁵ Oleh karena itu kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh dari pendidikan, kompetensi guru menunjuk kepada kualifikasi akademiknya dalam pengelolaan kelas.

Menurut Mcashan dalam E.Mulyasa kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁵⁶ Keterangan mengenai kompetensi, bahwa kompetensi bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan yang utuh yang

⁵³Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 25.

⁵⁴Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dana Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 51.

⁵⁵Syafrimen Syafri. "The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 3. No. 2. (December 2018), h.123.

⁵⁶*Ibid.* h. 52.

menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru TK sama dengan guru di satuan pendidikan yang lain, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui program sertifikasi. Dari uraian ini maka standar kompetensi guru TK dapat diartikan dengan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan dasar yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru TK. Kompetensi guru meliputi sebagai berikut:

a. Kompetensi Profesional

Oermar Hamik menjelaskan bahwa, kompetensi profesional adalah salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan.⁵⁷ Kompetensi guru ada 4 kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, kompetensi profesional. Keempat kompetensi guru tersebut saling berhubungan secara padu dalam identitas guru. Guru yang terampil mengajar tentu memiliki kemampuan pedagogik. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat.

⁵⁷Jawawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 20011), h .99.

Keempat kompetensi tersebut menjadi standar karakteristik kompetensi dalam tingka laku guru.

Kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial keempat kompetensi tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuk yang dapat diperoleh melalau pendidikan akademik sarjana S1 atau diploma D-IV, pendidikan profesi ataupun melalui pembinaan dan pengembangan kompetensi maupun pengembangan karir guru.⁵⁸ Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan memiliki empat kompetensi tersebut yang lebih spesifik kompetensi profesional agar bisa mengelola kelas dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Peningkatan kualifikasi guru disamping meningkatkan kompetensinya, sehingga layak untuk menjadi guru yang profesional juga di maksudkan agar guru yang bersangkutan dapat mengikuti sertifikasi setelah memperoleh ijazah S1/D-IV.⁵⁹ Sangat penting bagi guru yang berkualifikasi dan mengelola kelas dengan baik sehingga guru tersebut disebut guru yang profesional.

b. Kompetensi kepribadian

⁵⁸Farida sarimaya, *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa Dan Bagai Mana* (Bandung,Cv. Yrama Widya, 2009) , h.23.

⁵⁹*Ibid*, 32.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Penulis menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian ini guru harus berakhlak mulia dan baik disekolahan maupun lingkungan rumah dan dimanapun lingkungan guru berada karena guru sebagai suri teladan bagi peserta didiknya, serta guru juga harus konsisten dalam bertidak sesuai noma.

c. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik ini guru dapat memahami perkembangan anak usia dini karakteristik anak usia dini dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak usia dini tidak hanya itu akan tetapi guru juga menyusun strategi pembelajaran.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁶⁰ Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa kompetensi sosial

⁶⁰Kunandar, *Op.cit.* 75

ini guru harus bisa berkomunikasi dengan baik dan bersosial tidak hanya dengan peserta didik atau sesama pendidik tetapi juga dengan orang tua atau wali murid dari peserta didik serta di masyarakat juga di lingkungan sekolah.

Dalam memahami kompetensi social seseorang guru mendapatkan ayat di dalam al-quran menyatakan pentingnya guru memiliki kompetensi social. Hal ini tetuang dalam ayat al-quran

Surat An- Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁶¹

Penulis menyimpulkan bahwa kompetensi guru diatas semuanya sangat penting dan sangat baik serta mempengaruhi semua dalam kinerja pendidik dalam mengelola kelasnya. kualifikasi akademik guru akan lebih baik mengelola kelasnya jika seorang guru tersebut mempunyai kompetensi profesional.

3. Ciri-Ciri Guru TK yang Telah Memiliki Standar Kemampuan

⁶¹Departemen Agama RI, *A-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lautan Lestari,2013).h.277

Ciri- ciri guru TK yang telah memiliki standar kemampuan sama dengan satuan pendidikan yang lain. Meskipun demikian, apa bila dikaitkan dengan tanggung jawab profesinya, maka ciri-ciri pada guru TK lebih spesifik.berdasarkan sosok utuh kompetensi professional guru PAUD dapat di jabarkan kompetensi akademik guru PAUD sebagai berikut:

- a. Mengenali anak secara mendalam
- b. Memahami perkembangan anak (Mengendali dan mengidentifikasi kebutuhan, potensi peserta didik serta bisa mengatasi permasalahan peserta didik).
- c. Mengadakan kegiatan belajar sambil bermain yang memicu tumbuh kembang anak sebagai pribadi yang utuh (wawasan pendidikan dan pembelajaran anak, bidang perkembangan)
- d. Memiliki kebiasaan untuk mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.⁶²

Berdasarkan paparan mengenai ciri-ciri tersebut di atas dapat disimpulkan kompetensi guru TK yaitu memahami perkembangan peserta didik, mampu menjalin hubungan dengan orang tua dan masyarakat, dapat mendokumentasikan dan menilai peserta didik, mempunyai keahlian dalam mengajar dan mau belajar, selalu bersikap profesional. Keterampilan yang harus dikuasai oleh guru TK tersebut, akan membawa konsekuensi bahwa seorang guru TK harus mempunyai kualifikasi akademik yang memadai.

⁶²Yuliani Yurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: 1013 Indeks, 2013),h.36

C. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti ini yang terdiri dari beberapa judul diantaranya sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang di lakukan sebelumnya tentang hubungan kualifikasi akademik guru dengan pengelolaan kelas di taman kanak-kanak sekecamatan yang di lakukan oleh Sri Lestari bahwa kenyataannya adanya sebagian besar guru TK di wilayah kecamatan Gemolong yang mempunyai kualifikasi akademik dengan ditunjukkan ijazah S1, mempunyai sertifikat lulus PPG dan pengalaman mengajar yang lama, maka kemampuan guru di TK di kecamatan Gomolong dalam kegiatan mengelola kelas juga baik. Kenyataan ini membuktikan bahwa apa bila seorang guru TK mempunyai latar belakang pendidikan S1, suda mengikuti pelatihan dan pengalaman mengajar yang sudah lama akan membawa pengaruh terhadap mengelola lingkungan kelas untuk pembelajaran⁶³. Penelitian relevan juga di lakukan oleh Shollah Mustifa Dianti. Hubungan kualifikasi akademik guru dengan manajemen kesiswaan di RA/TK/PAUD sekecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun menyatakan hubungan yang signifikan antara kualifikasi akademik guru terhadap manajemen siswa, hungan positif di artikan bahwa semakin tinggi kualifikasi akademik guru maka akan semakin bagus menajem kesiswaanya⁶⁴.

⁶³Sri Lestari, Hubungan antara kualifikasi akademik gurur dengan pengelolaan kelas di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Gemolong, *Seminar Nasional pendidikan dan saintek PG-PAUD FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2016), h.1082

⁶⁴Shollah mustifa dianti, ' Hubungan Kualifikasi Akademik Gurur Dengan Manajemen Kesiswaan di Ra/Tk/Paud Se-Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun, *Jurnal Raudhah PG-PIAUD Uin Sumatera Utara*, Vol.06(02), Juli-Desember 2018 h.7

Berdasarkan penelitian sebelumnya di lakukan juga oleh Nofialia Cikita Studi Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul bahwasanya kualifikasi akademik memiliki peran penting dari pada guru karena hal tersebut mempengaruhi bagaimana gurur melaksanakan tugas sebagai pendidik. Jika pendidiknya tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar tentu akan mempengaruhi peserta didik dimasa depan⁶⁵.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan konseptual tentang teori yang berhubungan dengan berbagai factor yang telah teridentifikasi sebagai masalah.⁶⁶ Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir ini akan di jelaskan hungan antara kualifikasi akademik guru dalam pengelolaan kelas. Guru adalah tugas yang mulia dalam mengantarkan anak-anak bangsa ini untuk mencapai cita-cita anak bangsa. Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka seorang guru atau tenaga pendidik harus mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi yang berkaitan dengan adanya kualifikasi akademik guru. Dengan adanya kualifikaasi akademik guru kompetensi tersebut diharapkan menjadi pendidik yang professional, dengan guru memiliki kompetensi profesional maka akan terkondisi pengelolaan kelasnya dengan baik.

Tenaga pendidik anak usia dini saat ini diwajibkan untuk memiliki kualifikasi akademik guru seperti latar belakang pendidik tinggi di bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi minimum diploma empat (D-IV) atau

⁶⁵Nofalia Putri Cikita, “Studi Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul ‘’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.7(2018),h.3

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.91

sarjan S1. Kompetensi guru menurut usman adalah suatu hal yang menggambarkan kemampuan seseorang. Artinya disini seorang guru yang harus mempunyai kemampuan dalam akademiknya. Seorang guru wajib mempunyai kualifikasi akademik guru sehingga guru dapat mengelola kelas dengan baik. Guru mempunyai kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogic, kompetensi social.

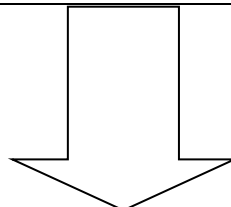
Guru wajib mempunyai kompetensi ini semua. Dalam penelitian ini kualifikasi akademik guru masuk ke kompetensi profesional yang dimana jika seorang guru telah mempunyai kualifikasi akademik guru akan profesional dalam pengelolaan kelas seperti tertata dengan baik dan sesuai standar yang telah di tentukan. Menurut Masnur muslich kualifikasi akademik guru yaitu tingkatan pendidikan formal yang telah dicapai guru baik , pendidikan gelar seperti S1 atau S2, S3 maupun diploma (D-IV). Kualifikasi akademik guru dapat dipandang sebagai pekerjaan yang membutuhkan maupun yang mumpuni. Kualifikasi akademik guru berada sesuai pada setiap tingkatannya baik itu guru PAUD/RA/TK samapai pada tingkatan pendidikan menengah. Pentingnya kuaalifikasi akademaik guru di Taman Kanak-kanak.

Guru yang telah mempunyai kualifikasi akademik guru dan mempunyai sertifikat serta latar belakang pendidikan sesuai dengan jurusan pendidikan anak usia dini. Pengetahuan dan skill dalam belajar selama di perguruan tinggi telah menjadi pengetahuan untuk memahammi perkembangan dan karakteristik peserta didik dalam pengelolaan kelas juga guru akan lebih paham dari cara mengelolan dan mengatasinya karna itu perkembangan anak juga akan

berkembang dengan membaik dengan semakin banyak pendidik di TK tersebut
lulusan kualifikasinya S1 atau diploma (D-IV)

Skema Kerangka Berfikir 2.1

Kemampuan pengelolaan kelas berdasarkan kualifikasi akademik guru



Dasar teori pengelolaan kelas dari menurut Menurut teori Wong, Eggen, Kauchak, Burden, Wollfolk penulis menggunakan point-point dari beberapa teori yang terjadi dasar dari penelitian ini yakni sebagai berikut

- a. Memberikan pujian dan motivasi serta membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran
- b. Kemampuan guru dalam menguasai disiplin dalam pengelolaan kelas
- c. Membina komunikasi interpersonal yang baik antara siswa dengan guru
- d. Penataan sarana dan prasarana

Tujuan pengelolaan kelas sangat penting karena dengan kemampuan guru dapat mengelola kelas dengan baik dan kondusif peserta didik akan nyaman dan beta untuk berada di dalam kelas dan mencapai pembelajaran serta kualifikasi akademik guru memiliki peran yang penting karena hal tersebut sangat mempengaruhi bagai mana guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik seperti dalam pengelolaan kelasnya. Jika pendidik tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan benar dan baik maka akan mempengaruhi juga perkembangan peserta didik dimasa depan. Maka dari itu guru yang mempunyai kualifikasi akademik sesuai dengan bidangnya dan guru profesional dalam mengelola kelasnya maka perkembangan peserta didik akan sesuai dengan perkembangan usianya.

Dampak negative jika seorang guru tidak memiliki kualifikasi akademik yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yaitu S1 atau diploma empat (D-IV) serta tidak memiliki sertifikat pendidik profesi guru maka pengelolaan kelasnya akan berantakan dan tidak teratur sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arikonto Suharsimi .*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Reneka Cipta ,2014
- Affifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet Ke-2 Bandung; Pustaka Setia 2012.
- Asmawati, Luluk. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Caraka, Muhammad,”. Model pendidikan profesi guru: perbandingan Indonesia dan Filandia”. *Seminar Nasional Bhakti*, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta April 2018.
- Cobbold, C., & Boateng “How confident are kindergarten teachers in their ability to keep order in the classroom? A study of teacher efficacy in classroom management”. *Journal of Education and Practice*, 7(36).
- Departemen Agama RI, *A-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lautan Lestari,2013.
Didaktika, 7(2).2018
- Fathurahman,Pipuh, *Metodepenelitian Pendidikan*,Bandung:Pustaka Setia,2011
- Hatip, M. Kontribusi Kualifikasi Pendidikan Terhadap Kompetensi Guru Paud (Studi Deskriptif Analitik Di Eks Keresidenan Besuki Tahun 2011). *Didaktika*,2018 7(2).
- Hadiati Eti,Fidrayani, ” Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini”, Al athfaaL:JurnalIlmiah Pendidikan Anak Uisa Dini Vol. 2 No. 1(2019).
- Heltiana Belinda,susanti, ” Kontribusi kompetensi kerja guru dan iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru taman kanak-kanak”. *Jurnalpendidikan anak usia dini* Vol. 6 No 8 , Mei2017.
- J.W. Creswell, “Qualitative Inquiry And Research Design;Choosing Among five Approaches”, 3rd Ed,CA; Sage,2007
- Jawawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* ,Bandung: Alfabeta, 20011.
- Kadim, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*,Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek* , Bandung: Alfabeta, 2014.

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dana Sukses Dalam Sertifikat Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kasari, Pitalo Pengelolaan Kelas PAUD Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di TK Siwijaya Ringinarum Kendal. *Doctoral Dissertation, IAIN Walisongo*. 1(2013).
- Lestari, Sri, Hubungan antara kualifikasi akademik gurur dengan pengelolaan kelas di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Gemolong, *Seminar Nasional pendidikan dan saintek PG-PAUD FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2016.
- Marten masoka, “ Studi Eksplorasi Kualifikasi Dan Kompetensi Sebagai Basis Program Peningkatan Kualitas Pendidikan” Vol; 2 No.4 ,2017.
- Masnur Muslich, *Sertifikasi Guuru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mudlofir, Ali, *Pendidikan Profesional, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Meloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Rosdakarya, 2008.
- Miles, matthew B. Huberman, A. “Michel. Qualitative Data analysis; An Expanded Sourcebook”. Suge 2019.
- Mohammad Taufiqurrachman Pengaruh” Professionalitas dan Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Kinerja Guru Pademawu Kabupaten Pamekasan”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Vol 10 No.1 Tahun 2016
- Muhammad, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media 2013.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Rosda karya, 2014.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mukti, Saidi “Pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Pengembangan Karir Terhadap Produktivitas Kerja Guru”. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1, 2017.
- Mustifa, Shollah Dianti, dkk “Hubungan Kualifikasi Akademik Guru Dengan Manajemen Kesiswaan Di Ra/Tk/Paud Se-Kecamatan Bandar Hulua

kabupaten simalung”. *Jurnal Raudhah Program studi pendidik Islam Anak Usia Dini (PAUD) UIN Sumatra Utara* VOL.06 No 02 Juli-Desember 2018

Manizar Elly, 'Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar' ; *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan* , Tadrib Vol. 1, No 2. Desember 2015

Manizar, E., Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar. *Tadrib*, 2015

Putri,Nofalia Cikita, “Studi Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul ‘’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.7,2018

Pamela Baxter and Susan Jack, “Qualitative case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researcher”, *The Qualitative Report*,13.4(2008).

Ratna Pangastuti, Isnaini Solicbab, “Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Pandegilang Surabaya”. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2. No. 2. Juni 2017.

Rizki, Untung ,” Manajemen Berbasis Keluarga Dalam Pengelolaan PAUD” Al Athfaal: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.2 No.2 .2019

Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Iskandar, Harris *Pedoman Perencanaan Pengelolaan kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Direktorat jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015.

Saidi Mukti, “Pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Pengembangan Karir Terhadap Produktivitas Kerja Guru”. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1,.

Sugini,Heni “Hubungan Antara Kualifikasi Akademik Guru Dengan Pola Manajemen Kesiswaan di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Paguyangan”. Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang, 2011.

Satiadi,Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016.

- Santrok, John. W., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sarimaya, *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa Dan Bagaimana*, Bandung, Cv. Yrama Widya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R & D* (Bandung; alfabta 2018).
- Suwana, *Pengejar Mikro*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2016.
- Sarimaya, Farida *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa Dan Bagaimana*, Bandung, Cv. Yrama Widya, 2009
- Syafril, Syafrimen. "The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 3. No. 2. December 2018.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Majemen Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2011.
- Widya P. Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, vol.No 1(2013).
- Yurani, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: 10,13 Indeks, 2013.
- Zulfitriah, nurhafaizah, " Analisis Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di TK Sabbihisma Padang". *Jurnal pendidikan Tambusai*, Vol. 3, No 2, 2019.